

## **GAMBARAN FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECEMASAN MAHASISWA DALAM MENGHADAPI PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI POLITEKNIK INSAN HUSADA SURAKARTA**

**Pandu Aseta<sup>1\*</sup>, Siswanto<sup>2</sup>**

Prodi DIII Keperawatan Politeknik Insan Husada Surakarta

Email : [panduaseta4@gmail.com](mailto:panduaseta4@gmail.com)

### **Abstrak**

Dunia sedang dilanda pandemik yang cukup mengkhawatirkan dengan adanya virus COVID-19. Kemendikbud mengeluarkan kebijakan belajar mengajar secara online sebagai upaya pencegahan penyebaran covid. Kebiasaan baru ini dapat memunculkan beberapa masalah psikologis seperti kecemasan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan mahasiswa dalam pembelajaran online di masa pandemi pada mahasiswa tingkat 2 Prodi DIII Keperawatan Politeknin Insan Husada Surakarta. Metode penelitian ini menggunakan metode survey deskriptif, dengan alat ukur kecemasan skala HARS. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 responden dengan menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Hasil Penelitian ini diperoleh data bahwa kebanyakan responden mengalami kecemasan sedang sebanyak 29 mahasiswa (72,5%) dan mengalami kecemasan berat sebanyak 2 mahasiswa (5%) dengan jumlah responden perempuan sebanyak 25 mahasiswa (62,5%) dan laki-laki sebanyak 15 mahasiswa (37,5%) dengan umur responden terbanyak berusia 20 tahun sebanyak 15 mahasiswa (37,5%) dan paling sedikit berumur 19 tahun sebanyak 11 mahasiswa (27,5%). Faktor yang mempengaruhi kecemasan responden terbanyak adalah kurang semangat dan kuota terbatas dengan jumlah responden masing-masing sebanyak 30 mahasiswa (75%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah setiap responden mengalami kecemasan dengan tingkat minimal sedang dengan berbagai faktor penyebab kecemasan terbesar adalah kurang semangat dan kuota terbatas.

Kata Kunci : Kecemasan , pembelajaran daring, Covid-19

### **Abstract**

*The world is being hit by a pandemic that is quite worrying with the COVID-19 virus. The Ministry of Education and Culture issued an online teaching and learning policy as an effort to prevent the spread of Covid. This new habit can give rise to several psychological problems such as anxiety. The purpose of this study was to describe the factors that influence student anxiety in online learning during the pandemic in level 2 students of the DIII Nursing Department of the Insan Husada Polytechnic Surakarta. This research method uses a descriptive survey method, with an anxiety measuring instrument HARS scale. The sample in this study was 40 respondents using non-probability sampling with purposive sampling technique. The results of this study obtained data that most respondents experienced moderate anxiety as many as 29*

*students (72.5%) and experienced severe anxiety as many as 2 students (5%) with 25 female respondents (62.5%) and 15 male students (37.5%) with the most respondents aged 20 years as many as 15 students (37.5%) and at least 19 years as many as 11 students (27.5%). The factors that influence the anxiety of the most respondents are lack of enthusiasm and limited quota with the number of respondents each being 30 students (75%). The conclusion of this study is that each respondent experiences anxiety with a minimum level of moderate with various factors causing the greatest anxiety are lack of enthusiasm and limited quota.*

*Keywords: Anxiety, online learning, Covid-19*

## **Pendahuluan**

Corona virus disease -19 merupakan penyakit menular yang disebabkan corona virus yang berasal dari Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019. Penyebaran dan penularan virus corona terjadi sangat cepat sehingga WHO sebagai Organisasi Kesehatan Dunia menetapkan virus covid sebagai pandemic pada 11 Maret 2020 (Mona, 2020). Menurut data Johns (2020) Corona virus sudah menyebar ke 200 negara, tidak terkecuali Indonesia. Penyebaran virus ini melalui droplet orang yang sudah terinfeksi. Salah satu upaya pencegahan penyebaran virus ini saat ini adalah sistem pengajaran dengan sistem daring atau online. Pemerintah mengambil beberapa langkah cepat untuk menekan angka penularan dengan menerapkan beberapa kebijakan seperti *Work From Home* (WFH), *Social Distancing*, dan lain-lain (TURSINA,2020). Masyarakat dihimbau untuk meneraptkan pola hidup sehat dengan melakukan beberapa kebiasaan sepereti mencuci tangan dengan sabun, memakai masker dan menjaga jarak (Machendrawaty, dkk,2020; Mardiana & Darmalaksana,2020; Masrel dkk, 2020; Pratiwi, 2020).

Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 maka seluruh pembelajaran baik sekolah maupun perguruan tinggi menggunakan metode daring (dalam jaringan) sebagai upaya pencegahan dan penyebaran virus corona. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran secara online dengan video *coference*, *e-learning*, *distance learning* tanpa tatap muka secara langsung antara dosen dengan mahasiswa yang memerlukan pembiasaan atau adaptasi (Hakiman,2020).

Pembelajaran daring memiliki kekurangan dan kelebihan. Kelebihan yang bisa diambil dapat melakukan pembelajaran dimana saja dengan menyesuaikan gaya belajar setiap mahasiswa, mampu menghemat pengeluaran untuk transport, semakin

banyak waktu bersama keluarga, siswa dituntut untuk lebih kreatif, mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab (Rahmawati, dkk,2020). Pada proses berjalanya waktu pembelajaran online mulai memunculkan berbagai hambatan yang dialami mahasiswa seperti minimnya motivasi mahasiswa, tidak semua tempat, jaringan yang tidak mendukung, terbatasnya kuota, kondisi rumah yang tidak kondusif, dan mahasiswa juga memiliki tugas banyak dengan deadline waktu yang singkat (Andiarna & Kusumawati, 2020; Astrid, 2020; Suhery dkk, 2020). Menurut hasil penelitian Cao dkk (2020) Penerapan pembelajaran ini membuat sebagian mahasiswa merasa cemas dan tertekan.

Perubahan kondisi yang tiba-tiba dapat memunculkan berbagai permasalahan psikologis seperti rasa cemas atau ansietas apabila tertular (Hanifah dkk, 2020). Kecemasan merupakan suatu perasaan yang dialami seseorang ketika mengkhawatirkan suatu kejadian yang dipandang menakutkan yang bisa terjadi dimasa depan dan tidak akan mampu dikendalikannya apabila itu benar terjadi, maka akan dinilai sebagai sesuatu yang mengerikan (Suharyanto,2017). Kecemasan merupakan kondisi yang menggambarkan gangguan psikologis yang dapat memiliki perasaan berupa takut, keprihatinan terhadap masa depan, kekhawatiran yang berkepanjangan, dan rasa gugup.

Remaja berada pada usia yang memilikin kondisi mental yang cenderung labil ketika menghadapi permasalahan tidak terduga (Tjukup, dkk,2020). Penelitian ini mengambil sampel mahasiswa tingkat 2 dengan alasan mahasiswa sudah mengalami pembelajaran dengan dua metode, yaitu tatap muka (offline) atau daring (online). Hal ini membuat mahasiswa mampu membedakan antara kedua metode tersebut. Dengan demikian membuat peneliti tertarik untuk membahas gambaran faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kecemasan mahasiwa pada saat pembelajaran daring yang berlangsung di prodi DIII Keperawatan Politeknik Insan Husada Surakarta.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah diskriptif dimana tujuan yang diharapkan untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan mahasiswa dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Sampel penelitian ini sebanyak 40 responden mahasiswa dengan teknik *Purposive Sampling*. Intrumen pada penelitian menggunakan skala kecemasan *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)*.

## Hasil

### 1. Faktor Umur mempengaruhi Kecemasan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan berdasarkan Umur

	Umur	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	19 Tahun	11	27.5
2	20 Tahun	15	37.5
3	21 Tahun	14	35
Jumlah		40	100

*Sumber: data primer diolah 2021*

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi faktor yang mempengaruhi kecemasan berdasarkan usia mahasiswa Politeknik Insan Husada Surakarta menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa berumur 19 tahun sebanyak 11 orang (27.5%). Umur 20 sebanyak 15 orang (37,5%), umur 21 tahun sebanyak 14 orang (35%).

### 2. Faktor Jenis Kelamin mempengaruhi kecemasan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan berdasarkan jenis kelamin

	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Laki - laki	15	37.5
2	Perempuan	25	62.5
Jumlah		40	100

*Sumber: data primer diolah 2021*

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi faktor yang mempengaruhi kecemasan berdasarkan jenis kelamin mahasiswa Politeknik Insan Husada Surakarta menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa adalah Perempuan sebanyak 25 orang (62,5%). Mahasiswa Laki - laki sebanyak 15 orang (37,5%).

### 3. Tingkat Kecemasan Dalam Pembelajaran Online

Tabel 3 Tingkat Kecemasan Mahasiswa Politeknik Insan Husada Surakarta

	Kecemasan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Ringan	9	22.5
2	Sedang	29	72.5
3	Berat	2	5
jumlah		40	100

*Sumber: data primer diolah 2021*

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mengalami kecemasan ringan sebanyak 9 mahasiswa (22.5%) kecemasan sedang sebanyak 29 mahasiswa (72.5%) kecemasan berat sebanyak 2 mahasiswa (5 %).

#### 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pembelajaran online

Tabel 4 Distribusi Frekuensi faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa Politeknik Insan Husada Surakarta

	Faktor-Faktor	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Malas	20	50
2	Kurang Semangat	30	75
3	Takut dengan tugas	25	62,5
4	Sulit konsentrasi dalam belajar	26	65
5	Tempat tinggal Sulit mendapatkan signal Kuota terbatas	24	60
6	Lingkungan yang tidak kondusif	30	75
7		23	57,5
Jumlah		40	100

*Sumber: data primer diolah 2021*

Berdasarkan tabel 4 distribusi frekuensi faktor yang mempengaruhi kecemasan berdasarkan faktor-faktor pada mahasiswa Politeknik Insan Husada Surakarta menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa adalah kurang semangat dalam pembelajaran daring sebanyak 30 orang (75 %).

### **Pembahasan**

#### 1. Faktor Usia

Berdasarkan tabel 1 diperoleh jumlah responden dengan usia terbanyak adalah 20 tahun sebanyak 14 orang (37,5%) dan paling sedikit berusia 19 tahun sebanyak 11 orang (27,5%). Selisih usia dan jumlah responden yang terpaut tidak terlalu jauh tidak menunjukkan banyak perbedaan terhadap tingkat kecemasan responde. Untari (2014) mengatakan semakin meningkat usia seseorang bukanlah nilai mutlak semakin baik tingkat kematangannya.

Febriyanti (2020) dari penelitiannya terkait kecemasan mahasiswa keperawatan menghadapi pandemi memperoleh usia responden terbanyak dengan kecemasan berada di rentang usia 20–24 tahun. Pendapat yang lain menurut Nadia Azab dkk (2017) dengan penelitian di Pakistan menyatakan bahwa mahasiswa di umur 17

sampai 18 tahun lebih sering merasakan cemas dimana hasil ini menunjukkan usia yang lebih muda.

## 2. Faktor Jenis kelamin

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden mahasiswa adalah Perempuan sebanyak 25 orang (62,5%). Lestari (2020) menyatakan bahwa *gender* sebagai perempuan merupakan faktor yang mampu mempengaruhi kecemasan, dengan tingkat kecemasan sedang sebanyak 43.2%. Pengaruh fungsi otak dan hormon yang dimiliki wanita membuat lebih rentan mengalami kecemasan. Proses reproduksi pada wanita seperti menstruasi atau kehamilan juga menjadi faktor resiko yang mempengaruhinya. Pada kondisi dimana ketika pria dan wanita dihadapkan dengan situasi tertentu, wanita cenderung lebih rentan mengalami stress dan cemas berlebihan.

## 3. Tingkat Kecemasan Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa kecemasan mahasiswa dari 40 mahasiswa terbanyak adalah kategori kecemasan sedang dengan frekuensi 30 (75%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dinda (2021) tentang tingkat kecemasan mahasiswa di UMS diperoleh hasil mahasiswa pada rentang usia 20-23 tahun lebih banyak mengalami kecemasan sedang sebanyak 48%. Pada usia tersebut secara psikologis mahasiswa belum memiliki kematangan diri terutama terkait dari pembelajaran daring atau online yang baru pertama kali dihadapi.

Kecemasan yang berlebihan dapat meningkatkan saraf simpatis sehingga menyebabkan perubahan pada respon tubuh ((Patimah, Suryani, & Nuraeni,2015) sehingga menyebabkan gejala psikosomatik seperti perasaan cemas, ketakutan, gangguan tidur, penurunan konsentrasi, perasaan tertekan, gejala somatik/fisik pada otot/sensorik), gejala pernapasan dan gejala pencernaan (Hamilton dalam Untari 2020).

## 4. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Pembelajaran Daring

Tabel 4 menunjukkan hasil dimana masalah terbanyak yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran daring atau online adalah kurang semangat sebanyak 30 mahasiswa (75%) dan paling sedikit sebanyak 23 mahasiswa (57,5%) mengatakan kecemasan muncul saat pembelajara dikarenakan lingkungan yang tidak kondusif.

Beberapa faktor yang menyebabkan kecemasan mahasiswa pada masa pandemi covid-19 adalah kurangnya informasi terkait kondisi pandemi covid-19 yang valid, media masa maupun media social dengan berbagai pemberitaan yang belum pasti serta kurangnya keinginan membaca literasi terkait dengan penyebaran dan pencegahan penularan covid-19 (Putri,2020). Faktor dari kurangnya kesiapan mahasiswa untuk melaksanakan perkuliahan online, lingkungan belajar yang kurang mendukung, beban belajar berupa tugas dan jadwal perkuliahan yang membuat mahasiswa merasakan kejenuhan dan penurunan semangat dalam belajar secara online.

Beberapa kondisi mahasiswa yang rumahnya berada dipelosok desa lebih banyak mengalami kecemasan karena tidak mendapatkan jaringan internet atau signal yang lebih stabil terlebih jika dosen meminta pembelajarn disampaikan secara *video coference*. Pembelajaran daring juga membutuhkan media (laptop/hp) yang memadai selain juga signal yang bagus agar pembelajaran daring berjalan lancar saat melakukan *video coference* juga memiliki pengaruh terhadap peningkatan kecemasan.

Penelitian ini sesuai dengan Untari (2020) di Stikes William Surabaya yang mengemukakan sebagian besar responden yang tinggal di kost atau asrama lebih banyak mengalami kecemasan sedang. Mereka harus mengatur keuangannya sebaik mungkin dan memisahkan kebutuhan makan, kost serta kuota internet yang juga membutuhkan biaya yang cukup. Mereka bingung jika di kost ekonominya kurang mencukupi, jika dirumah lingkungannya rumahnya yang tidak tenang mengganggu konsentrasi saat pembelajaran.

### **Kesimpulan**

Pada masa pandemi covid-19, tingkat kecemasan mahasiswa dalam pembelajaran daring masih dalam taraf sedang yang berarti bahwa mahasiswa mengalami kecemasan, tetapi masih mampu fokus terhadap sumber kecemasan dan mampu melakukan aktifitas lain. Meskipun demikian adapula mahasiswa yang mengalami kecemasan tingkat berat yang berarti ia sudah tidak dapat megatasi kecemasannya dan akan menghambat atau merugikan perkembangan kepribadiannya.

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu refrensi gambaran sebagai bentuk evaluasi dalam menerapkan system secara daring. Sehingga mampu menciptakan model pembelajaran dengan variasi daring yang lebih optimal. Penelitian

berikutnya dapat dilakukan dengan cara wawancara guna memperdalam gambaran kecemasan yang dialami oleh mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan online di masa pandemic Covid 19.

### Daftar Pustaka

- Andiarna, F., & Kusumawati, E. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Stres Akademik Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19*. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 139. <https://doi.org/10.24014/jp.v16i2.10395>
- Annisa&Idfil. (2016). *Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia*. Padang. Diakses pada tanggal 27 November 2021. <https://ejournal.unp.ac.id>
- Azad N, Shahid A, Abbas N, Shaheen A, Munir N. (2017). *Anxiety And Depression In Medical Students Of A Private Medical College*. *J Ayub Med Coll Abbottabad*. Jan-Mar;29(1):123-127.
- Budiman, F., et.al. (2015). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Infark Miokard Akut di Ruang CVCU RSUP Prof. Dr. R. Kandou Manado*. e- Journal Keperawatan (e-Kp). Vol. 3 No. 3 Agustus 2015: Manado
- Cao, Fang, Hou, Han, Xu, Dong, & Zheng. (2020). *The psychological impact of the Covid-19 epidemic on college students in China*. *Psychiatry Research*, 112934.
- Dinda.Rachma.Janastri.Karyani. (2021). *Tingkat Kecemasan Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19*. Surakarta. Diakses pada tanggal 5 Juni 2021. <https://umsida.ac.id>
- Docdoc. (2020). *Apa itu Kecemasan: Gejala, Penyebab, Diagnosis, dan Cara Mengobati*. Indonesia. Diakses pada tanggal 27 Juni 2020. <https://www.docdoc.com>
- Febriyanti E, Mellu A. (2020). *Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Dalam Menghadapi Pandemi COVID-19 di Kota Kupang*. *Ilmu Keperawatan*.; 11(3):1-6. doi: <https://doi.org/10.36089/nu.v11i3.213>
- Galuh. (2020). *Apa Arti Belajar Daring? Tips Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19*. Diakses pada tanggal 24 November 2020. <https://galuh.id>

- Gozali, M., Tjahyo, J. D. W., & Vidyarini, T. N. (2018). *Anxiety Uncertainty Management (AUM) Remaja Timor Leste di Kota Malang dalam Membangun Lingkungan Pergaulan*. Jurnal e-Komunikasi, 6(2)
- Hakiman. (2020). *Pembelajaran Daring*. Surakarta. Diakses pada tanggal 10 Juni 2021. <http://iansurakarata.ac.id>
- Hanifah, M., Yusuf Hasan, B., Nanda Noor, F., Tatang Agus, P., & Muhammad, R. (2020). *Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap dalam menghadapi Pandemi Covid 19*.
- Hasanah, U., Ludiana, Immawati, & PH, L. (2020). *Gambaran Psikologis Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Keperawatan Jiwa, 8(3), 299–306.
- Kemendikbud. (2020). *4000 Institusi Pendidikan Tinggi beralih lakukan pembelajaran daring*. Indonesia. Diakses pada tanggal 19 November 2020. <https://www.tribunnews.com>
- Kemkes RI. (2020). *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 8 Mei 2020*. Jakarta. Diakses pada tanggal 15 November 2020. <https://www.kemkes.go.id>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Gerakan Masyarakat Hidup Sehat*. (2020). *Apa Yang Harus Dilakukan Masyarakat Untuk Cegah Penularan Covid-19*. 2020. Jakarta.
- Machendrawaty, N., Yuliani, Y., Setiawan, A. I., & Yuningsih, Y. (2020). *Optimalisasi fungsi mesjid di tengah pandemic Covid 19: Telaah syar'i, regulasi dan aplikasi*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Malfasari. (2020). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa*. Diakses pada tanggal 1 Juni 2021. Riau. <https://ejournal.unri.ac.id>
- Mardiana, D., & Darmalaksana, W. (2020). *Relevansi Syahid Ma'nawi dengan Peristiwa Pandemic Covid-19: Studi Matan Pendekatan Ma'anil Hadis*. Jurnal Perspektif, 4(1), 12-19.
- Masrul, M., Tasnim, J. S., Daud Oris Krianto Sulaiman, C. P., Purnomo, A., Febrianty, D. H. S., Purba, D. W., . . . Ramadhani, Y. R. (2020). *Pandemik COVID-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Meydiana, A. (2020). *Dampak Positif dan Negatif Kuliah Daring bagi Mahasiswa*. Indonesia. Diakses pada tanggal 12 Desember 2020. <https://www.kompasiana.com>

- Pamungkas & Samsara. (2018). *Mengenal Kecemasan & Serangan Panik*. Indonesia
- Pratiwi, A. D. (2020). *Gambaran Penggunaan Masker di Masa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat di Kabupaten Muna*. Prosiding Nasional Covid-19, 52-57
- Rahmawati, N. R., Rosida, F. E., & Kholidin, F. I. (2020). *Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah*. SITTAH: Journal of Primary Education, 1(2), 139–148. <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2487>
- Stuart. (2016). *Prinsip Dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart buku 1*. Singapore.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung
- Suharyanto. (2017). *Teori Kecemasan : Pengertian, Konsep dan Penerapannya*. Indonesia. Diakses pada tanggal 10 Desember 2020. <https://dosenpsikologi.com>
- Suhery, S., Putra, T. J., & Jasmalinda, J. (2020). *Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di Sdn 17 Mata Air Padang Selatan*. Jurnal Inovasi Penelitian, 1(3), 129–132. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.90>
- Tjukup, I. K., Putra, I. P. R. A., Yustiawan, D. G. P., & Usfunan, J. Z. (2020). *Penguatan Karakter Sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. KERTHA WICAKSANA: Sarana Komunikasi Dosen dan Mahasiswa, 14(1), 29-38
- TURSINA, A. (2020). *COVID-19 dan lansia*. Pusat Penerbitan Unisba (P2U) LPPM UNISBA
- University Johns Hopkins. (2020) *.Coronavirus COVID-19 Global Cases By Johns Hopkin*. Amerika Serikat. Diakses pada tanggal 15 November 2020. <https://coronavirus.jhu.edu>
- WHO. (2019) *.Questions and Answers related to Corona Virus*. WHO. Diakses pada tanggal 15 November 2020. <https://www.who.int>
- Yeni,R. (2020). *Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Online pada Massa Pandemi Covid-19*. Indonesia. Diakses pada tanggal 12 Desember 2020. <https://www.kompasiana.com>